

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan adalah proses dan keadaan normal yang terjadi pada pasangan suami istri seumur hidup. Sebagai akibat dari kehamilan, seorang wanita menghadapi beberapa perubahan, termasuk perubahan fisik dan psikologis, yang dapat menyebabkan perubahan yang abnormal / patologis (Haryati et al., 2021). Sedangkan melahirkan/persalinan adalah proses alami yang menghasilkan bayi dan plasenta sebagai hasil pembuahan, dimulai dengan kontraksi rahim yang cukup untuk menyebabkan serviks menipis dan terbuka. (Sunarto, 2021).

Persalinan adalah proses fisiologis yang identik dengan nyeri/rasa sakit. Rasa sakit ketika melahirkan dapat menimbulkan kontraksi langsung dan mengakibatkan ketidaknyamanan serta stres, dan apabila perasaan tersebut tidak hilang, dapat menyebabkan reaksi berlebihan terhadap nyeri (Rahmi et al., 2021). Persalinan adalah proses dimana janin pada kehamilan yang cukup bulan (37-42 minggu) dilahirkan melalui jalan lahir dengan tenaga ibu sendiri, dengan bantuan atau tanpa bantuan (ekstraksi forcep atau vakum) (World Health Organization, 2018).

Persalinan pada umumnya 90% akan mengalami nyeri. Namun intensitas nyeri pada setiap ibu bersalin berbeda-beda tergantung kepada karakteristik ibu, pengalaman, kondisi fisik dan sikis ibu serta dukungan saat persalinan (Etty et al., 2022). Di Indonesia, rata-rata ibu hamil merasakan nyeri persalinan berat sekitar 85-90% dan ibu hamil yang tidak merasakan

nyeri persalinan sebesar 7-15% . Nyeri persalinan yang dirasakan oleh ibu hamil tidak dapat disamaratakan, karena nyeri bersifat subjektif (Mufidah et al., 2022). Nyeri persalinan yang lebih sering dan berkepanjangan dapat membuat wanita gelisah, takut, tegang, dan bahkan khawatir, yang menyebabkan hormon seperti steroid, katekolamin, dan adrenalin dilepaskan secara berlebihan. (Afdila et al., 2023).

Berdasarkan pengambilan data awal yang diperoleh dari BLUD RSUD Kab. Buton pasien yang melahirkan dengan jenis persalinan normal pada tahun 2021 berjumlah 68 pasien, ditahun 2022 meningkat menjadi 131 orang pasien melahirkan dengan jenis persalinan normal, dan ditahun 2023 meningkat menjadi 198 pasien yang melahirkan dengan menggunakan jenis persalinan normal, dan rata-rata ibu mengalami nyeri sedang bahkan sampai berat pada saat proses persalinan (BLUD RSUD Kabupaten Buton, 2023).

Secara umum, nyeri adalah masalah persalinan yang dapat menimbulkan rasa tidak nyaman yang dikarenakan adanya dorongan dari dalam neuron kebagian organ otak tubuh (Ayunin Syahida, 2022). Nyeri persalinan adalah nyeri yang disebabkan oleh kontraksi miometrium yang merupakan proses fisiologis dengan intensitas yang berbeda pada setiap individu. Rasa nyeri pada persalinan adalah ciri dari pemendekan otot rahim (kontraksi). Kontraksi ini yang menimbulkan rasa sakit pada pinggang, daerah perut sampai menjalar kearea paha (Rejeki et al., 2020). pada Fase 1, fase laten, dan fase 1 aktif adalah saat nyeri persalinan pertama kali muncul. Semakin lama rasa sakit berlangsung, semakin intens jadinya, dan fase aktif adalah ketika nyeri persalinan memuncak, berlangsung 45 hingga

90 detik dan berlangsung hingga 40 detik hingga 10 cm pembukaan di mana rahim berkontraksi lebih sering yaitu tiga kali dalam sepuluh menit. (Putri, 2021).

Menurut penelitian (Widiawati1, 2017) menyatakan bahwa nyeri persalinan ringan terjadi pada 16,4% kasus, dan nyeri berat pada persalinan kala 1 aktif terjadi pada 83,6% kasus, yang mana nyeri berat paling banyak dirasakan oleh primipara yaitu sebanyak 63% lebih tinggi dibandingkan dengan multipara. Ini sejalan dengan penelitian Dartiwen didapatkan bahwa ibu dengan primipara, nyeri persalinan berat terjadi pada 37% kasus dan nyeri sedang terjadi pada 73,7% kasus (Dartiwen, 2023).

Oleh karena itu, pada masa persalinan terutama persalinan kala1, pengawasan dan penanganan nyeri sangat penting dilakukan karena secara tidak langsung dapat menimbulkan efek yang buruk atau bahkan dapat menyebabkan depresi pasca melahirkan dan salah satu cara untuk mengurangi tingkat nyeri manajemen nyeri persalinan yang dapat digunakan adalah terapi nonfarmakologis (Yunika et al., 2023). Pada ibu yang ingin melahirkan tidak dibolehkan mengkonsumsi obat anti nyeri karena dapat menimbulkan efek negatif dan mempengaruhi tumbuh kembang pada janin dalam kandungan dan meningkatkan risiko terjadinya kelainan bawaan lahir. Mengingat efek yang ditimbulkan oleh terapi farmakologis ini maka terapi non farmakologis sangat dibutuhkan guna mengurangi keluhan nyeri yang dialami oleh ibu hamil selama masa persalinan berlangsung. Terapi non farmakologis ini sangat diperlukan oleh ibu, karena ini adalah salah satu metode untuk mengurangi rasa sakit / rasa

nyeri ataupun menghilangkan rasa lelah, merangsang tubuh untuk mengeluarkan racun, melancarkan pembuluh darah, serta dapat membantu ibu merasa rileks dan nyaman selama persalinan berlangsung (Resmi & Tyarini, 2020).

Penanganan nyeri adalah salah satu hal paling penting yang perlu diperhatikan oleh pemberi asuhan sambil berfokus pada bagaimana menangani ketidaknyamanan pada ibu yang siap melahirkan (Sunarto, 2021). Jika rasa nyeri tersebut berlanjut, perawat maternitas dapat membantu ibu untuk mengelola nyeri persalinannya dengan menggunakan terapi akupresur. Memberikan perawatan dengan mempertahankan komunikasi, baik itu pada klien ataupun keluarga klien, menginformasikan perkembangan kondisi klien selama proses persalinan, membantu melakukan persalinan sampai selesai, dan kemudian meminta perawat menilai skala nyeri dengan menggunakan Wong Baker Faces Rating Scale serta berikan asuhan keperawatan kepada ibu dan bayi baru lahir agar menjaga kesehatannya dan terhindar dari komplikasi setelah melahirkan.

Salah satu terapi non-farmakologis dalam mengurangi ataupun mengatasi nyeri persalinan adalah dengan menggunakan terapi akupresur. Akupresur termasuk kedalam jenis terapi komplementer yang mana akupresur merupakan pengembangan dari terapi pijat dengan perkembangan ilmu akupuntur dan ini cara yang paling efektif dalam menurunkan rasa nyeri dengan menggunakan teknik penekanan, pemijatan, dan pengurutan digaris aliran energi (Etty et al., 2022). Terapi akupresur

mampu mengontrol terjadinya nyeri persalinan, karena terapi ini merangsang pengeluaran endorfin dalam darah (Santiasari, 2020).

Selama periode aktif pada awal persalinan, terapi akupresur adalah cara yang efektif untuk membantu mengurangi rasa nyeri pada ibu bersalin (Hibatulloh et al., 2022). Ini didukung oleh penelitian (Gönenç & Terzioğlu, 2020) yang menunjukkan bahwa dengan menggunakan akupresur dapat mengurangi rasa nyeri persalinan dan lebih efektif apabila dipadukan dengan terapi pijat.

Ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Mayestika & Hasmira (2021) yang menunjukkan bahwa intervensi terapi akupresur dapat menurunkan skala nyeri pada masalah nyeri persalinan kala 1 dan juga dapat meningkatkan toleransi ibu terhadap nyeri tersebut dan rata-rata nyeri persalinan sebelum terapi akupresur adalah skala 6, sesudah terapi akupresur menurun menjadi skala 5 (Mayestika & Hasmira, 2021).

Terapi akupresur titik LI4 (Large Intestine 4) dinilai dapat menurunkan skala nyeri dan meningkatkan toleransi nyeri pada masalah nyeri persalinan kala I aktif dari nyeri skala 9 menjadi skala 6 (Santiasari, 2020). Berdasarkan penelitian lain yang dilakukan oleh Ghina Ayu Ariesty, Dkk. Menyatakan bahwa rata-rata nyeri persalinan kala I yang dirasakan oleh ibu sebelum perlakuan terapi akupresur adalah nyeri dengan skala 7,3 dan setelah perlakuan terapi nyeri yang dirasakan berkurang menjadi skala 5,47 (Ariesty et al., 2021).

Berdasarkan hal diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul” Penerapan Terapi Akupresur Pada Ibu dengan Persalinan Kala I”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan terapi akupresur dalam menurunkan tingkat nyeri pada ibu hamil dengan persalinan kala I di BLUD RSUD Kabupaten Buton, Provinsi Sulawesi Tenggara?

C. Tujuan Studi Kasus

Mampu melakukan penerapan terapi akupresur dalam menurunkan tingkat nyeri ibu hamil dengan persalinan kala 1 di BLUD RSUD Kab. Buton, Provinsi Sulawesi Tenggara.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai pengaruh tindakan akupresur terhadap tingkat nyeri persalinan pada mata kuliah maternitas.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang terapi akupresur pada pasien ibu bersalin sehingga dapat meningkatkan kualitas perawatan.

3. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan berbagai penerapan terapi akupresur pada pasien ibu bersalin.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi, ataupun sebagai data dasar dan perbandingan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa ataupun penelitian yang lebih luas.